

juga yang permasalahannya membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahannya, yaitu dengan bantuan konselor.

Permasalahan yang ada di dalam penelitian ini adalah permasalahan penyimpangan sosial yang dilakukan seorang remaja, salah satu penyimpangan yang dilakukan adalah suatu penipuan yang sangat merungikan orang lain dan orang terdekatnya, bukan hanya orang lain yang dirugikan, dampak dari penyimpangan yang dilakukan juga merugikan dirinya sendiri, karena perilaku yang dilakukan membuatnya selalu di kejar-kejar oleh orang untuk meminta pertanggung jawaban atas perilakunya, akhirnya membuat klien menjadi bingung, takut, depresi dan stress.

Penyimpangan lainnya yaitu perjudian online, yang masih dilakukan walaupun tidak sesering dulu ketika masih berada di Jawa Tengah. Perjudian online yang sekarang dia lakukan biasanya ketika dia pergi ke warnet dengan alasan ingin keluar sebentar, ini dilakukan sangat jarang sekali, se kitar kurang lebih 3 bulan sekali, dia baru bisa melakukan permainan ini. Berdasarkan pendeskripsian permasalahan yang terdapat pada klien yaitu:

yaitu berada di Semarang, sehingga klien harus melarikan diri ketempat dimana sekiranya tidak ada yang mengetahui keberadaannya dan mengenali klien beserta statusnya sebagai seorang buronan.

Pada saat ini klien hanya ingin menyelesaikan permasalahannya kepada korban-korban penipuannya, dan permasalahan buronan yang dikarenakan pengedaran narkoba tersebut untuk sementara waktu tetap di sembunyikan, karena menurut klien hal ini dapat diselesaikan dengan mudah apabila klien bersedia menyerahkan diri dan menjadi saksi atas keberadaan tempat pembuatan dan pemilik bandar narkoba tersebut, dan keluarga akan mendapatkan jaminan keamanan dari kepolisian, namun klien harus tetap berada dalam tahanan.

B. Fktor-Faktor Yang Menyebabkan Penyimpangan Sosial Yang Dilakukan Seorang Remaja Di Desa Tobaddung Bangkalan

Selama peneliti berada di rumah abah dan ummi peneliti sekaligus konselor selalu melakukan wawancara terhadap klien dan juga keluarga terdekat klien, hal ini untuk mendapatkan sumber data yang lebih detail untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dilakukan klien. Ketika melakukan beberapa wawancara dengan klien akhirnya klien bercerita tentang masa-masa kecilnya dan pada permulaan klien berani untuk melakukan kebohongan dan penyimpangan sampai pada akhirnya sekarang ini. Atah adalah anak pertama dari dua

bersaudara yang semuanya laki-laki, maka dari itu atah merupakan anak yang diharapkan dalam keluarganya. Kelebihan yang dimiliki atah adalah ia memiliki keahlian dalam bidang teknologi, jadi segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi yang dikerjakan atah sangat didukung keras oleh kedua orang tuanya, terutama oleh ibunya yang sangat memanjakan atah apa saja yang diinginkan atah akan diberikan oleh ibunya. Beda dengan ayahnya, yang sedikit-sedikit marah kalau apa yang telah didukungnya tidak membawa hasil atau hanya mengecewakan.

Ibu atah memang terkenal dengan kelembutannya dan ramah kepada orang lain apa lagi kepada anak-anaknya. Ayah atah cenderung bersikap kasar dan keras kepala mulai atah lahir sampai saat ini, menurut klien ayahnya tidak pantas disebut seorang ayah karena semenjak klien lahir sampai saat ini ayah klien tidak pernah sekalipun menyuapi klien sesuapan nasi kemulut klien sebagai seorang anak. Namun jika atah mendapatkan hal yang dapat di banggakan, ayah klien akan sangat senang dan gembira, klien akan dibangga-banggakan di depan orang banyak agar dia dipuji sebagai seorang ayah yang hebat memiliki anak yang cerdas.

Kedua orang tua atah memberikan fasilitas komputer dirumahnya agar klien dapat lebih mendalami kelebihan di dalam bidang elektronik dan teknologi, klienpun di berikan kebebasan untuk melakukan aktifitasnya dengan fasilitas yang diberikan.

Dari kebebasannya menggunakan alat teknologi yang di fasilitasi oleh kedua orang tuanya dia mulai menyalah gunakan fasilitas yang diberikan kedua orang tuanya. Klien telah menyalah gunakan kepercayaan yang diberikan kedua orang tuanya. Kemudian setelah klien sudah semakin dewasa dia diberikan kebebasan untuk mencari teman, walaupun setiap harinya dinasehati oleh ibunya untuk menacari teman yag baik,namun kedua orang tuanya tidak pernah mengontrol atau menanyakan bagai mana dengan teman-temannya, kemudian klien bebas bergaul dengan siapapun tanpa rasa takut untuk dimarai oleh kedua orang tuanya. kebebasannya bergaul bersama teman-temannya yang akhirnya klien terjerat pergaulan bebas. Mulai saat itulah atah melakukan penyimpangan.

Dulu pada saat klien les prifat computer, dia di beri uang saku sebanyak 50 ribu itu juga untuk membeli keperluan alat elektro seperdi FD, kabel data, dan memori. Namun atah tidak pergi ke tempat les dan pergi ke warnet untuk bermain online. Kemudia dia tertarik untuk mencoba permainan judi online, namun dia harus memiliki ATM untuk menerima dan mengirim tranferan uang untuk taruhannya, diapun membuat ATM dengan uang saku yang diberikan oleh ibunya. Dan dia mulai sering berbohong untuk meminta uang kepada ibunya dengan alasan les computer banyak kebutuhan dan harganya yang cukup mahal.

Perilaku atah semakin menjadi dan merasa kekurangannya semakin sangat banyak makanya dia berani untuk menipu orang lain

mulain dari keluarga-keluarga terdekat dan kemudian sahabat-sahabatnya. Tidak hanya ketika beada di Jawa Tengah dia melakukan hal itu, namun dia juga melakukan hal yang sama di Madura tempat dimana sekarang dia tinggal. Dia harus tinggal di Madura karena perilaku penyimpangannya yang membuat dia menjadi buronan kemudian harus berpindah-pindah untuk bersembunyi, klien melakukan penipuan terhadap teman-temannya yaitu menjual mobil jass yang awalnya klien bilang ingin meminjamnya untuk di rentalkan, dan kemudian dia menggadaikannya, bukan hanya itu dia juga menggadaikan sepeda motor milik temannya dan motor yang dibeli oleh ayahnya.

Penyimpangan atah terhadap orang di tempat yang baru dia tempati, meupakan masalah baru yang sengaja dia lakukan untuk kebutuhannya, karena terpaksa. Atah melakukan penipuan pada orang yang ingin memperbaiki HP nya yang rusak, namun atah mengambil keuntungan dari itu. Hal ini di katakan sendiri oleh korban yang mendatangi rumaah abah dan ummi kediaman klien saat ini, seorang ibu-ibu datang dengan wajah kesal dan mencari klien, untuk menanyakan HP milik ibu tersebut sudah dibayar tetapi masih rusak bahkan lebih rusak yang pada awalnya masih bisa di hidupkan namun setelah itu tidak bisa di nyalakan sama sekali, klien berkata bahwa HP nya harus di cas terlebih dahulu, ibu tersebut sudah melakukannya bahkan sampai 2 hari dia cas karena tidak bisa menyala sama sekali, dan pada akhirnya klien berkata bahwa HP nya memang sudah rusak

Seperti ketika di lakukannya wawancara dengan paman dan klien sekedar berbincang-bincang, sikap klien dengan cara duduk onkang-onkang kaki di depan pamannya sambil merokok setiap pertanyaan tentang keadaan klien yang di berikan peneliti seseringnya di jawab dengan nada yang datar dan santai, dan setelah ada pertanyaan dan sanggahan dari pamannya tentang keadaan klien dan aktifitas klien dari malam samapai malam lagi selama berada di madura, menurut paman klien hanya bisa tidur makan minum merokok dan nonton TV, tidak mau beraktifitas lain, dan tidak mau bekerja, klien selalu menjawabnya dengan nada meremehkan bahkan kasar, tidak sopan dan mengumpat pada pamannya, karena menurut klien hal itu karena kesalahan pamannya yang tidak mau memberi pinjaman uang untuk mencari pekerjaan keluar, dan hanya bisa memarahinya saja.

Klien sering membanggakan dirinya sendiri karena dia bisa menguasai komputer, dan menganggap pamannya adalah orang yang bodoh, jika pamannya mau meminjamkan uang kepada klien mungkin klien bisa mendirikan konter, atau warnet karena klien menguasai dalam bidang itu, dan paman klien menyuruhnya untuk bekerja pada abah dan ummi saja untuk bisa membantu namun klien tidak mau karena tidak ada banayarnya, kalau harus dibayarpun nilainya tidak seberapa.

3) Hasil wawancara dengan keluarga terdekat atah

Ketika peneliti ingin meminta informasi tentang klien kepada paman klien, beliau malah frustrasi akan sikap klien, bahwa paman klien bingung apa yang harus dilakukan untuk klien agar dia mau merubah sedikit sikapnya, klien sudah merugikan banyak orang dan juga mempermalukan semua keluarganya, dan beliau tidak yakin bahwa apapun yang peneliti lakukan untuk dia sedikit kemungkinan untuk dapat merubah sikap klien apalagi merubahnya untuk lebih baik. Namun klien berusaha untuk meyakinkan paman klien bahwa tidak ada yang tidak mungkin, dan menyerahkan segalanya kepada Allah, dan peneliti meminta doa agar klien di bukakan hatinya, sehingga dapat berhasil terapi yang akan di berikan pada klien.

Paman klien meminta peneliti untuk menghubungi kedua orang tua klien yang berada di Jawa Tengah untuk mencari informasi dan data yang lebih banyak dan detail tentang permasalahan klien.

- 4) Hasil wawancara dengan abah dan ummi pemilik rumah yang masih keluarga atah

Setelah banyak mencari tau informasi-informasi tentang klien, dari paman, teman-teman dan kepada diri klien sendiri, akhirnya peneliti memutuskan untuk bekerja sama dengan keluarga abah dan ummi, pemilik rumah yang di tempati klien saat ini.

Awalnya peneliti meminta masukan kepada abah dan ummi dalam menangani kasus klien yang sudah semakin bertambah dan menghawatirkan, mulai dari sikapnya yang tidak sopan kepada orang yang lebih tua, penipuan, dan penyimpangan lainnya. Namu abah dan ummipun bingung dan tidak tau harus berbuat apa untuk klien, karena menurut abah dan ummi klien bukanlah anak kandungnya, beliau berdua tidak enak untuk menugur atau memberikan tugas untuk kesehariannya agar klien tidak menganggur.

Abah dan ummi merasa bahwa beliau berdua dititipi oleh orang tua klien untuk melindungi anaknya yang membutuhkan perlindungan dan tempat persembunyian, klien diserahkan kepada abah dan ummi agar dia bias di didik untuk menjadi lebih baik sesuai dengan cara didikannya, karena itulah abah dan ummi hanya biasa diam, dan tidak berani untuk menyuruh klien untuk beraktifitas, dibiarkan untuk beraktifitas sekendak diri klien sendiri.

Klien masih terlihat sungkan terhadap abah dan ummi dari pada kepada paman, bibik, apa lagi pada kedua orang tuanya, kata abah, klien juga lebih banyak diem jika diajak bicara oleh abah atau ummi, dan lebih banyak mengurung diri dikamar tidak mau beraktifitas.

Menurut ummi, klien mau bercerita panjang lebar kalau di Tanya dengan halus, bahkan klien sering sekali bercerita panjang lebar tentang masalahnya kepada ummi, dengan begitu ummi punya banyak kesempatan untuk memberikan nasehat kepada klien, tapi hanya sampai disitu saja, ummi dan abah tidak berani ikut campur dengan keadaan klien, klien sopan jika hanya di depan abah dan ummi, mungkin klien merasa sedikit takut kepada abah dan ummi, karena abah dan ummi adalah kakak dari ibu klien.

Abah dan ummi hanya menuruti apapun yang di lakukan klien, seperti izin keluar, minta rokok, ngisiin pulsa, ngalamun, berkata kasar kepada orang tuanya dalam telfon, dll. selain itu klien kerjanya hanya tidur dan makan nonton tv, dan mengurung diri di kamar. Abah dan ummi hanya bisa berdoa dan pasrah semoga klien dapat sadar dengan sendirinya, karena abah dan ummi menganggap klien adalah sebuah amanah yang diberikan oleh orang tuanya yang harus di jaga, dan dibuat senang agar betah berada rumah abah dan ummi.

Setelah memiliki cukup banyak informasi tentang diri klien di rumah abah dan ummi, dan harapan semua keluarga tentang diri klien, peneliti memutuskan untuk mencoba meminta kerja sama dan kesepakatan dengan keluarga terdekat untuk

melakukan yang terbaik kepada klien dengan aktifitas-aktifitas yang positif dari keluarga dengan ajakan, paksaan, dan perintah.

Pada awalnya abah sempat berfikir apapun yang akan dilakukan untuk klien tidak akan ada gunanya, karena klien bukanlah anak kecil lagi, dia sudah dewasa, klien akan mengerti dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga orang tua klienpun telah pasrah dan angkat tangan untuk menghadapi klien. Karena pemikiran abah ini semuanya merasa pesimis, dan kemudian peneliti memberikan sedikit pemahaman atas apa yang di alami oleh klien, karena bagi peneliti klien hanyalah seorang yang masih dalam tahap kekhilafan, klien adalah orang yang dalam keadaan tidak sepenuhnya sadar, dan membutuhkan bimbingan dari orang sekitar untuk menyadarkannya. Dukungan dari keluarga terdekat sangatlah penting untuk suatu perubahan, karena segala sesuatu harus dilihat dari lingkung yang terdekat terutama keluarga.

Setelah hasil wawancara dan melakukan kesepakatan bekerja sama untuk merubah klien menjadi lebih baik dengan keluarga dekat klien, klien selalu diikut sertakan dalam aktifitas yang positif oleh abah dan ummi, seperti ngaji rutin tahlil, istighasah dll. Kesepakatan yang diajukan kepada abah dan ummi terlaksana dengan lancar. Ternyata klien terlihat sedikit beramah tamah kepada semua keluarga, setelah abah dan ummi berani

menegur apa-apa yang sekiranya tidak pantas dilakukan atah sebagai anak remaja sepertinya.

Setelah beberapa hari kemudian, klien sudah bisa beradaptasi sedikit demi sedikit, dan mulai bisa berteman dengan tetangga dan seorang remaja sebayanya di desa Tobaddung. klien mulai dikenal lumayan banyak orang, dan ada yang mendatangnya kerumah abah dan minta pertolongan untuk di benarkan Hpnya yang rusak, atapun sering keluar dan izin ke abah dan ummi untuk keluar di ajak temennya untuk memperbaiki HP.

Baru sekitar tiga harian, dia mulai akrab dan berani tidur dirumah tetangga yaitu temannya, namun keluarga abah dan ummi mulai resah takut atah melakukan kesalahan yang sama seperti sebelumnya ketika berada di Jawa Tengah. Ketika atah pulang kerumah, klien langsung di tegur dan di nasehati baik-baik oleh abah dan ummi untuk tidak tidur di rumah orang karena disini masih punya keluarga, abah dan ummi juga takut kalau-kalau sholatnya keteteran.

Klien menuruti semua nasehat abah dan ummi namun dia masih sering izin keluar dengan teman-temannya. Abah dan ummi tidak melarangnya, hanya saja klien harus pulang tepat pada waktunya.

peneliti, peneliti meminta klien untuk mengatakakan dalam hati klien bahwa klien ingin menjadi lebih baik, hal ini hanya di katakana oleh klien dalam hati saja, kemudian memintanya untuk bernafas dengan tenang beberapa kali kemudian menahan nafasnya dan hentakkan niat dalam hati klien bahwa klien ingin menjadi orang yang baik, ini dilakukan klien dengan posisi duduk dan memejamkan mata tanpa di pandu oleh peneliti.

Perenungan yang dilakukan klien disini, menunjukkan suatu sikap otomatis atas keinginannya yang benar-benar ingin fokus dalam menjalani terapi relaksasi dzikir ini, perenungan dilakukan untuk memantapkan niat hati, agar tidak hanya sekedar ingin mencoba-coba melakukan suatu praktek terapi, tetapi sungguh-sungguh ingin berubah untuk menjadi lebih baik.

Kemudian peneliti meminta klien untuk membaca istigfar sebanyak 3 kali dalam hati klien, dan juga mengatakakan dalam hati klien bahwa klien benar-benar ingin menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat di lakukan berkali-kali denga ikhlas. Kemudia meminta klien untuk membuka matanya kemudia menanyak persaan klien setelah melakukan hal tersebut.

Satu hal yang di perintahkan peneliti kepada klien yaitu melakukan mandi hadast besar, yaitu mendi dengan menitani diri klien untuk mensucikan diri dan hatinya klien, kemudia

dan mengucapkan *Astaghfirullaa hal'adhim* (استغفر الله العظيم) cukup dalam hati klien, membayangkan dalam pikiran klien bahwa Allah ada di hadapan klien saat ini.

Melakukan pengendorkan otot dengan menyantaikan posisi duduk klien dengan tenang dan nyaman seperti semula, melakukan hal yang sama dua sampai tiga kali. menarik nafas dalam-dalam menahan merasakan aliran udara yang masuk dalam tubuh klien, meminta klien untuk merasakan satu titik rasa dalam detak jantung klien, menahan nafas mengumpulkan semua kesalahan, perbuatan jelek klien kemudian mengeluarkan perlahan dengan mengucapkan istighfar (استغفر الله العظيم) dan merasakan ketegangan otot pada bagian punggung klien, membuang nafas perlahan dari hidung klien, kemudian istighfar.

Mengingatkan klien kepada Allah dan memintanya untuk meminta ampunan, meminta klien mengucapkan istighfar dalam hati dengan sungguh-sungguh dan mengendorkan otot punggung, dan menyuruhnya untuk melakukannya kembali. Mengingatkan klien tentang istighfar bahwa istighfar akan menerangi hati klien, istighfar akan melunturkan noda-noda dalam hati klien, kemudian menyuruhnya untuk beristighfar *astaghfirullaa hal'adhim* (استغفر الله العظيم).

4) Langkah Keempat

Menyuruh klien untuk menundukkan kepala dengan menekan, menyuruh klien membayangkan ketika diri klien menundukkan kepala dengan ketundukan yang sempurna, merasakan otot-otot pada bagian belakang leher klien, merasakan aliran darah yang mengalir, menggambarkan darahnya akan mengalir menuju kepala klien dan peneliti meminta klien memerintahkan otak klien untuk menghilangkan semua pemikiran yang membuat klien stress, menormalkan pernafasan, santai, menyamankan pikiran klien.

Memerintahkan klien untuk membawa suasana pikiran klien ketempat yang sejuk dimana disana akan ada kicauan burung-burung, suara air yang mengalir, santai, merasakan kesejukan dari angin yang menyapa tubuh klien, menenangkan hati klien, menarik nafas dalam-dalam memerintahkannya untuk mengeluarkan perlahan dari mulut klien, melakukannya sebanyak tiga kali, menarik nafas dalam-dalam dan mengeluarkan, melakukannya satu kali lagi.

Mengingatkan klien siapa yang telah memberikan semua kenikmatan kepada diri klien, menarik nafas sedalam-dalamnya, menarik kemudian menahan, kalau klien tidak kuat peneliti memerintahkannya untuk melakukannya sekali lagi, menarik nafas dalam-dalam kemudian menahan, peneliti meminta klien

untuk menahan nafas dan menekan perut dengan udara yang di hirup klien dengan tekanan yang kuat, dan memerintahkannya untuk melakukannya secara berulang.

Menggambarkan dalam pikiran klien bahwa udara tersebut berjalan menuju hati klien pada perut bagian kiri dan memintanya untuk merasakan, dan menyuruhnya untuk merasakan dengan rabaan pada perut klien kemudian menyuruhnya untuk menekan atau menambahkan tekanan pada bagian perut, memerintahkan hatinya untuk mendamaikan diri dan pikiran, hal ini dilakukan untuk menyeterilkan perasaan dengan ke damaian.

Melakukan dialog dengan hatinya yang baik, *“wahai hati terimalah kedamaian yang aku inginkan ini dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT “*, kemudian memerintahnya untuk mengeluarkan nafas perlahan dari hidung dan melakukannya kembali hingga tiga kali seperti hal yang sama, mengeluarkan nafas perlahan dari dalam dan menormalkan pernafasan hingga terasa santai seperti biasanya dengan nyaman.

Memerintahkan untuk rileks dan tenang, merasakan kekendoran otot perut yang telah klien tekan tadi, sekarang menarik nafas santai mengeluarkan, melakukannya lagi menarik nafas dalam-dalam dan mngeeluarkan nafas perlahan dengan ucapkan dua kalimat Syahadat *Asyhadu an laailaaha illallah wa*

asyhadu anna muhammadar rasulullah (اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان (محمد رسول الله) peneliti meminta klien untuk melakukannya sebanyak dua sampai tiga kali, tarik nafas dalam-dalam keluarkan dengan dua kalimat syahadat, melakukannya sekali lagi menarik nafas dalam-dalam menjadikan hati klien sebagai saksi bahwa klien ingin kembali kepada jalan yang benar yaitu kembali kepada Allah dan Rasul-Nya, ingin menjadi lebih baik dan baik lagi.

Mengajari klien untuk merindukan Allah dengan selalu memanggil asma Allah, dan melakukan latihan pernafasan untuk menormalkan pikiran klien, setiap pernafasan dikeluarkan dengan dua kalimat syahadat.

Dua kalimat syahadat merupakan suatu bentuk kesaksian klien terhadap adanya Allah tanpa ada sekutu bagi-Nya dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, disinilah klien akan merasakan menjadi seorang yang baru dan terlahir kembali dalam keadaan yang suci dengan taubatnya, kemudian memerintahkan klien untuk mengangkat sedikit kepalanya, dan menarik nafas dalam-dalam dan mengeluarkannya dengan kelegaan dan ucapa alhamdulillah.

5) Langkah kelima

Menenangkan pikiran klien, dengan setiap pernafasan menyebut asma Allah dalam hati klien dengan tenang, Allah –

Allah–Allah, mengendorkan otot-otot pada bagian leher kemudian memerintahkan klien untuk memutar kepalanya kekanan dan kekiri, dengan perlahan dan bergantian, pada setiap perpindahan dilakukan dengan tekanan yaitu menegangkan otot-otot pada bagian leher dan kemudian di kendorkan setiap gerangan dan pengendoran di sebutnya asma Allah (Allah – Allah – Allah) dalam hati klien, dan seterusnya seperti hal tersebut hingga beberapa kali, Allah – Allah – Allah mengeluarkan nafas perlahan dengan asma Allah, Allah - Allah – Allah.

Merilekskan klien dan selalu dalam asma Allah, menyeimbangkan pernafasan, kemudian meletakkan tangan klien pada bagian dada, dan memerintahkannya untuk mencari sumber detak jantungnya, merilekskan, melakukan pernafasan dan tekanan kemudian mengeluarkannya perlahan dengan ucapkan kalimat Laa ilaha illallah (لا اله الا الله) klien harus meresapi kalimat yang ia ucapkan dalam hatinya, dan melakukannya berkali-kali, pada waktu mengucapkan illallah (الا الله) klien diperintahkan untuk tambahkan tekanan pada pernafasannya sehingga seakan menanamkan kalimat tersebut dalam hati klien dengan lebih dalam, dan memmerintahkan klien untuk melakukannya sekali lagi, kemudian menormalkan kembali pernafasannya, dan

Terapi ini di berikan peneliti kepada klien sebanyak dua kali sehari setiap sehabis subuh dan menjelang magrib setelah mandi sore, hal ini di lakukan peneliti dikarenakan waktu setelah subuh adalah waktu yang sejuk, suasana hati dan pikiran dalam keadaan fress, dan baru, sedangkan diambilnya waktu sebelum datangnya maghrib adaalah waktu di mana setiap orang akan meninggalkan pekerjaannya dan menyambut waktu istirahat dengan tenang, pada waktu inilah waktu dapat dimanfaatkan untuk berbanyak mendekati diri kepada Allah.

e. Langkah kelima adalah evaluasi atau *follow up*

Evaluasi dan *follow up* dilakukan oleh konselor dengan cara mewawancarai keluarga terdekat, teman-teman klien, dan observasi.

Ketika dilakukannya observasi pada tanggal 17 Mei di Madura, saya melihat atah sedang ada di depan toko sedang bermain dengan romi putra bungsu abah dan ummi, dia nampak ceria dengan permainan klereng bersama romi. Dan klien terlihat berubah dari segi penampilan, dia memakai kaos pendek dengan sarung dan kopyah, klien banyak tertawa, dan ketika duduk dengan pamannya, dia juga sangat ceria dan tidak pucat seperti sebelumnya.

Klien lebih enak diajak bicara, dan lebih nyambung dalam pembahasan apapun yang saya tanyakan. Hal ini semua karena paman bibik dan keluarga terdekat sangat mendukung atas perubahan yang dilakukan klien, dengan cara banyak mengajaknya ngobrol

yang bermanfaat tentang kegiatan masjid, dan keadaan yang menyenangkan hati klien, sehingga dia sering berbicara dan tidak mengurung diri di kamar.

Menurut teman-teman klien, klien akhir-akhir ini lebih senang berada di rumah dari pada di ajak kerumah teman-teman walaupun hanya sekedar nongkrong, klien lebih sering menyuruh teman-temannya untuk datang kerumah abah dan ummi kalau teman-temannya ingin main atau ada keperluan.

Menurut abah dan ummi klien sudah lebih baik dan lebih ceria dengan adanya roni yang mengajaknya untuk ditemani bermain, dan sering diajak ngobrol oleh paman dan bibiknya. Sedangkan perilakunya kepada abah dan ummi sama seperti biasanya masih terlihat sungkan namun sekarang kalau mengerjakan sesuatu seperti membantu di toko tidak perlu disuruh, yang masih di sayangkan yaitu sikapnya terhadap ayah dan ibunya, jika di telfon dia masih sering diam dan berbicara agak dingin pada ayahnya. Atah juga sudah jarang keluar untuk memperbaiki HP, kalau ada yang memperbaiki HP di perbaiki sendiri karena sebelumnya dia sudah membeli obeng dan peralatan lainnya yang digunakan untuk memperbaiki HP, sudah dua kali ini ada tetangga yang memintanya untuk memperbaiki HP mereka yang rusak dan Atah tidak meminta biaya sama sekali setelah selesai dia akan memberikannya tanpa

